



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis bertugas sebagai asisten produksi dalam divisi *News* pada program *Mancing Mania* terhitung sejak 10 Februari hingga 7 April 2016. Selama menjalankan tugasnya sebagai asisten produksi, penulis dibimbing oleh asisten produksi senior yaitu Farid Hadibrata. Penulis memiliki tanggung jawab terhadap kelancaran alur kerja dan proses selama praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Sebagai seorang asisten produksi, penulis juga berkoordinasi dengan produser yaitu Ahmad Fauzan, *associate producer* yaitu Bayu Noer Rahman dan Andri Apriyanto, serta reporter yaitu Hendra dan Wicak. Selain berkoordinasi dengan kru *Mancing Mania*, penulis juga berkoordinasi dengan petugas-petugas lain seperti petugas *library*, petugas bagian promo, petugas bagian Lembaga Sensor Film (LSF), dan juga petugas *Quality Control*.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Selama melakukan kegiatan magang sebagai seorang asisten produksi, penulis bertugas untuk memastikan keseluruhan tahap dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi berjalan dengan baik.

Selain bertugas untuk memastikan keseluruhan tahap produksi berjalan dengan baik, penulis juga bertugas untuk mengerjakan hal-hal yang bersifat administratif seperti membuat form antar jemput kru, form pengiriman

barang, mencatat waktu dan lokasi liputan, serta meminta tanda tangan dari kepala divisi, kepala departemen, dan produser.

Berikut tabel berisi tugas dan peran yang telah dilakukan oleh penulis selama menjalani kegiatan magang sebagai seorang asisten produksi program Mancing Mania:

Tabel 3.1
Timeline Pekerjaan

Minggu ke-	Jenis Pekerjaan yang Dilakukan
1	1. Mengenal alur pekerjaan 2. Mencetak naskah 3. Melakukan riset lokasi pemancingan di dunia 4. Melakukan penyeteran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 5. Melakukan penyeteran tayangan dan naskah ke bagian promo 6. Melakukan penyeteran tayangan LSF 7. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
2	1. Mencetak naskah 2. Melakukan pengiriman CD copy tayang 3. Melakukan pengecekan RC (<i>Rough Cut</i>) 4. Melakukan riset lokasi pemancingan di dunia 5. Membuatkan surat antar jemput untuk host Cepy Yanwar dan Bayu Noer Rahman 6. Melakukan penyeteran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 7. Melakukan penyeteran tayangan dan naskah ke bagian promo

	8. Melakukan penyetoran tayangan LSF 9. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
3	1. Mencetak naskah 2. Membuat CD copy tayang untuk narasumber 3. Melakukan riset lokasi pemancingan di dunia 4. Meminta VO kepada dubber 5. Melakukan penyetoran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 6. Melakukan penyetoran tayangan dan naskah ke bagian promo 7. Melakukan penyetoran tayangan LSF 8. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
4	1. Mencetak naskah 2. Melengkapi hasil riset ikan yang pernah dilakukan peserta magang sebelumnya 3. Membuat CD copy tayang untuk narasumber 4. Membuat permohonan antar-jemput kru melalui website gps.transcorp.co.id 5. Melakukan penyetoran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 6. Melakukan penyetoran tayangan dan naskah ke bagian promo 7. Melakukan penyetoran tayangan LSF 8. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
5	1. Mencetak naskah 2. Melakukan pengiriman CD copy tayang dan merchandise Mancing Mania kepada narasumber 3. Melakukan review tayangan bulan Januari 2016 4. Membuat CD copy tayang

	5. Meminta VO kepada dubber 6. Melakukan penyetoran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 7. Melakukan penyetoran tayangan dan naskah ke bagian promo 8. Melakukan penyetoran tayangan LSF 9. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
6	1. Mencetak naskah 2. Melakukan review tayangan Januari 2016 3. Membuat CD copy tayang 4. Melakukan penyetoran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 5. Melakukan penyetoran tayangan dan naskah ke bagian promo 6. Melakukan penyetoran tayangan LSF 7. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
7	1. Mencetak naskah 2. Melakukan review tayangan Februari 2016 3. Melakukan penyetoran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 4. Melakukan penyetoran tayangan dan naskah ke bagian promo 5. Melakukan penyetoran tayangan LSF 6. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
8	1. Mencetak naskah 2. Melakukan review tayangan Februari 2016 3. Melakukan pengiriman CD copy tayang kepada narasumber

	4. Melakukan penyetoran MOA (<i>Master On Air</i>) yang siap untuk ditayangkan 5. Melakukan penyetoran tayangan dan naskah ke bagian promo 6. Melakukan penyetoran tayangan LSF 7. Mengontak <i>Quality Control</i> untuk memastikan tayangan siap ditayangkan
--	---

3.3 Pembahasan

3.3.1 Peran Asisten Produksi Dalam Proses Produksi Program Mancing Mania Di TRANS7

Dalam memproduksi sebuah tayangan di televisi, Fachruddin (2012, h.63) membagi tahap proses produksi menjadi tiga tahap yaitu praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Fachruddin menjelaskan bahwa tahap praproduksi dibagi lagi menjadi tiga bentuk yaitu tahap perencanaan, rapat redaksi, dan penugasan kru liputan. Lalu pada tahap produksi, Fachruddin menjelaskan bahwa sebelum melaksanakan tugas, kru harus mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan, setelah itu barulah melakukan pengambilan gambar. Pada tahap terakhir yaitu pascaproduksi, *camera person* dan reporter akan menyerahkan hasil liputan ke editor dan proses editing akan dimulai.

Menurut Zettl (2012, h.4), ketiga tahap dalam produksi tersebut sangatlah dibutuhkan, sebab tanpa adanya ketiga tahap tersebut maka suatu program televisi tidak akan berjalan dengan baik dan sempurna. Oleh sebab itu disinilah peran seorang asisten produksi dibutuhkan. Asisten Produksi adalah pembantu

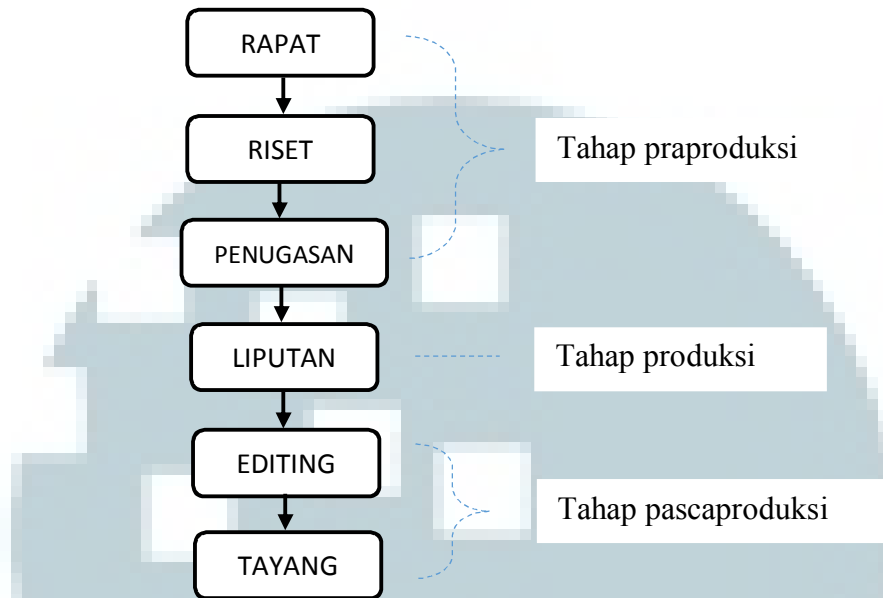
menejer produksi yang bertanggung jawab atas segala hal yang terjadi di lapangan selama praproduksi dan proses produksi berlangsung (Effendy, 2001). Tugas asisten produksi adalah membantu produser atau sutradara selama proses produksi berlangsung (Zettl, 2006, h.369). Berdasar pemahaman tugas tersebut, dapat dilihat bahwa dalam menjalankan pekerjaannya, seorang asisten produksi memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh produser dan juga tim yang berada di lingkup kerja produksi program.

Selama kegiatan magang berlangsung, penulis berkesempatan untuk menduduki posisi sebagai seorang asisten produksi dalam program Mancing Mania di TRANS7. Sebagai seorang asisten produksi, penulis harus mampu mempertanggungjawabkan setiap tugas yang diberikan oleh produser program. Asisten produksi juga memiliki tanggung jawab terhadap apa yang dikerjakan dan dibutuhkan oleh reporter, *camera person*, dan juga editor selama masa produksi. Adapun alur kerja proses produksi pada program Mancing Mania seperti tergambar pada bagan dibawah ini :

UMN

Tabel 3.2

Bagan Alur Kerja Proses Produksi Program Mancing Mania



Setelah memahami alur kerja dari proses produksi program dan juga ruang lingkup kerja program Mancing Mania di TRANS7, penulis melaksanakan tugasnya selama masa magang dengan didampingi oleh peserta magang sebelumnya selama 1 minggu pertama.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Fachruddin (2012, h.63) sebelumnya bahwa tahap proses produksi dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Berikut peran penulis sebagai asisten produksi di setiap tahapnya:

- Tahap praproduksi

Pada tahap praproduksi, biasanya diadakan rapat dahulu untuk menentukan tema liputan. Rapat biasanya dilakukan sekali dalam seminggu oleh produser, *associate producer*, reporter dan *camera person*. Namun selama masa magang

berlangsung, penulis tidak pernah diajak untuk mengikuti rapat. Dalam rapat yang dilakukan biasanya ditentukan pula tim-tim yang akan ditugaskan. Setiap tim yang ditugaskan terdiri dari satu orang *host*, dua orang *camera person*, satu orang reporter dan satu orang penanggung jawab (bisa produser atau *associate producer*). Setelah melakukan rapat, tim yang ditugaskan akan menyusun daftar kebutuhan, baik kebutuhan peralatan liputan seperti kamera hingga alat pancing, dan juga kebutuhan transportasi. Semua kebutuhan yang diperlukan tersebut yang akan diurus oleh asisten produksi. Asisten produksi akan membuat surat-surat peminjaman dan antar jemput yang dibutuhkan.

Dalam wawancara dengan produser Mancing Mania TRANS7, Ahmad Fauzan mengatakan bahwa tugas seorang asisten produksi lebih kepada memenuhi kebutuhan-kebutuhan produksi yang bersifat administratif. Kebutuhan administratif yang dimaksud seperti membuat surat-surat peminjaman, surat editing, maupun surat antar-jemput kru.

Selain melakukan tugasnya dalam kebutuhan administratif, penulis juga lebih banyak bertugas untuk melakukan riset mengenai jenis dan karakteristik ikan-ikan yang layak dan boleh dipancing serta riset mengenai lokasi-lokasi pemancingan yang belum pernah didatangi oleh tim Mancing Mania TRANS7. Ketika proses kegiatan magang, penulis diminta untuk melakukan riset lokasi memancing di seluruh dunia. Riset juga biasa dilakukan sesuai tema untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan selama proses peliputan. Tugas melakukan riset ini dilakukan oleh penulis setiap harinya atau selama tidak ada tugas lain yang harus dilakukan. Riset biasanya dilakukan penulis di komputer

Mancing Mania melalui sumber website pencari Google. Hasil riset yang didapat setelah itu akan diperiksa oleh Farid Hadibrata selaku asisten produksi tetap Mancing Mania TRANS7 dan biasanya akan digunakan sebagai sumber referensi reporter untuk melengkapi materi tayangan.

Berikut contoh hasil riset mengenai ikan kerapu yang dilakukan penulis ketika diminta oleh reporter Hendra karena berkaitan dengan liputan Mancing Mania di daerah Nusa Tenggara yang banyak tersebar ikan kerapu:

Karakteristik ikan kerapu

Ikan kerapu merupakan jenis ikan karang yang hidup di perairan terumbu karang. Dalam perdagangan internasional jenis-jenis ikan kerapu dikenal dengan nama grouper. Terdapat sekitar 150 spesies ikan kerapu di seluruh dunia yang tersebar di berbagai tipe habitat. Dari seluruh spesies yang ada, ikan kerapu dikelompokkan dalam 7 genus dimana 3 diantaranya sudah berhasil dibudidayakan dan termasuk jenis komersial, yaitu genus Cromileptes, Plectropomus dan Epinephelus (Ahmad 2002).

Pada umumnya ikan kerapu muda hidup di perairan karang pantai dengan kedalaman 0,5-3 m, selanjutnya menginjak dewasa beruaya ke perairan yang lebih dalam antara 7-40 m. Telur dan larva ikan kerapu macan bersifat pelagis, sedangkan yang individu muda dan dewasa bersifat demersal. Habitat favorit larva dan ikan kerapu muda adalah perairan pantai dengan dasar pasir berkarang yang banyak ditumbuhi padang lamun (MandongaBoy 2014). Parameter lingkungan yang cocok untuk pertumbuhan ikan kerapu yaitu pada temperatur 24-31°C, salinitas 30-33 ppt, kandungan oksigen terlarut >3,5 ppm dan pH 7,8-8. Perairan dengan kondisi seperti ini pada umumnya terdapat di perairan terumbu karang.

Berdasarkan kebiasaan makan, Ikan kerapu adalah termasuk jenis ikan karnivora dan cara makannya "menggerus". Jenis ikan yang sering dimakan adalah ikan tembang, teri dan belanak. Pada umumnya ikan karnivora mempunyai gigi untuk menyergap, menahan dan merobek mangsa. Jari-jari tapis insangnya menyesuaikan untuk penahan, memegang, memarut dan menggilas mangsa. Ikan karnivora mempunyai lambung benar, palsu dan usus pendek, tebal dan elastic (Effendie 2002).

Jenis ikan kerapu umumnya merupakan hermaprodit protogini. Juvenil kerapu biasanya memiliki jenis kelamin betina, dan individu jantan terbentuk pada saat betina dewasa berubah kelamin (Levin & Grimes 1991). Selanjutnya Levin & Grimes (1991) menjelaskan bahwa eksploitasi terhadap lokasi pemijahan massal akan berimplikasi secara nyata terhadap ekologi reproduksi ikan kerapu. Jika individu yang lebih tua dan berukuran besar lebih rentan terhadap penangkapan, maka proporsi

jantan dalam populasi akan menurun. Hilangnya individu dewasa menyisakan individu muda yang belum memiliki pengalaman untuk melakukan pemijahan di lokasi pemijahan massal tradisional seperti dilakukan pendahulunya, sehingga lokasi pemijahan massal tersebut dapat menghilang pada akhirnya. Kalau pun lokasi pemijahan tersebut masih berfungsi, penurunan jumlah individu jantan menyebabkan keterbatasan sperma yang dapat mengganggu keberhasilan pemijahan (Shapiro et al. 1994).

Reproduksi dan rekrutmen merupakan dua momen penting dan kritis dalam siklus hidup spesies ikan. Sering, dalam proses ini melibatkan perpindahan antara wilayah, dan beberapa spesies, melakukan migrasi ke daerah pemijahan utama (SEAFDEC 2006). Kebanyakan populasi ikan kemudian menjadi rentan terhadap dampak aktivitas penangkapan yang beroperasi di daerah pemijahan (spawning ground) dan di daerah pengasuhan (nursery ground) dimana masing-masing terdapat stok induk dan juvenil yang melimpah.

Ciri-ciri morfologi ikan kerapu :

Bentuk tubuh pipih, yaitu lebar tubuh lebih kecil dari pada panjang dan tinggi tubuh. Rahang atas dan bawah dilengkapi dengan gigi yang lancip dan kuat. Mulut lebar, serong ke atas dengan bibir bawah yang sedikit menonjol melebihi bibir atas. Sirip ekor berbentuk bundar, sirip punggung tunggal dan memanjang dimana bagian yang berjari-jari keras kurang lebih sama dengan yang berjari-jari lunak. Posisi sirip perut berada dibawah sirip dada. Badan ditutupi sirip kecil yang bersisik stenoid.

Pada ikan kerapu genus *Aethaloperca* merupakan monotipik, terdiri atas satu spesies, warna coklat gelap, tubuh melebar, sirip dada tidak simetris, sirip punggung terdiri atas 9 jari-jari keras, sirip ekor tegak. ikan kerapu genus *Anyperodon* merupakan monotipik, warna abu-abu sampai abu-abu kecoklatan, bintik coklat pada kepala, tidak ada gigi pada langit-langit, kepala dan tubuh panjang, tebal badan 11-15 % dari panjang standard, dan 3-4 kali dari panjang kepala serta sirip bundar.

Ikan kerapu genus *Cephalopholis* terdiri atas: warna gelap, yaitu coklat kemerahan sampai coklat tua dan warna terang, yaitu merah kecoklatan sampai merah atau kuning atau jingga, panjang standard 2,2 – 3,1 kali dari panjang kepala, rahang pada ikan dewasa dilengkapi dengan bonggol, sirip ekor berbentuk bundar. Ikan kerapu genus *Epinephelus* tubuh ditutupi oleh bintik-bintik berwarna coklat atau kuning, merah atau putih, tinggi badan pada sirip punggung pertama biasanya lebih tinggi dari pada sirip dubur, sirip ekor berbentuk bundar.

Ikan kerapu genus Plectropomus warna gelap bergaris (menyerupai pita) dan yang tidak bergaris, warna tubuh agak putihan, sirip berwarna kuning, tulang sirip dubur lemah, panjang standard 2,8 – 3,1 kali dari panjang kepala, sirip ekor umumnya tegak. dan yang terakhir ikan kerapu dari genus Variola warna tubuh ditutupi oleh bintik merah, sirip ekor berwarna putih tipis pada bagian pinggir, panjang standard 2,5 – 2,8 kali dari panjang kepala, sirip ekor berbentuk sabit.

- Tahap produksi

Pada tahap produksi, tim yang telah ditugaskan pada rapat sebelumnya, yang terdiri dari *host*, *camera person*, reporter dan penanggung jawab akan melakukan trip ke lokasi memancing yang sudah direncanakan dan melakukan liputan. Dalam seminggu biasanya dilakukan 2 kali liputan dengan tempat dan tim yang berbeda. Liputan dilakukan antara 3 hingga 7 hari, tergantung lokasi liputan. Semakin jauh lokasi liputan, maka akan makin lama waktu yang dibutuhkan.

Pada tahap ini, penulis yang selama masa magang bertugas menjadi asisten produksi tidak banyak terlibat langsung karena kebanyakan lokasi peliputan berada di luar kota Jakarta. Untuk mengisi kekosongan tugas pada tahap produksi, maka biasanya penulis mengerjakan tugas-tugas lain, baik tugas pada tahap praproduksi atau pascaproduksi seperti melakukan riset atau membuat review tayangan.

- Tahap pascaproduksi

Seperti lazimnya dalam memproduksi sebuah program, pada tahap pascaproduksi akan dilakukan proses *editing* tayangan sesuai dengan perencanaan awal yang dibicarakan pada rapat praproduksi. Hasil liputan yang telah diperoleh oleh *camera person* disetiap liputannya dan juga rekaman narasi

dari *dubber* yaitu Iyeth akan dikirimkan langsung kepada editor melalui *email*. Hasil liputan yang diperoleh selama 3 hingga 5 hari sebelumnya di suatu lokasi memancing tidak hanya bisa digunakan untuk satu episode saja, biasanya hasil liputan akan dijadikan stok untuk 2 episode di minggu yang berbeda. Proses *editing* program Mancing Mania biasanya dilakukan oleh editor setiap hari Senin sampai hari Rabu setiap minggunya. Karena editor yang ada pada program Mancing Mania berjumlah 3 orang, maka biasanya setiap hari akan ditugaskan 2 orang editor yang bertugas secara bergantian sesuai jadwal yang telah ditentukan oleh asisten produksi (dalam hal ini, penjadwalan dilakukan oleh Farid Hadibrata). Pada proses *editing* ini, penulis yang berperan sebagai asisten produksi tidak mendapat tugas secara langsung. Namun berdasar pengamatan penulis terhadap Farid Hadibrata selaku asisten produksi, dalam proses *editing*, seorang asisten produksi memiliki tanggung jawab untuk mengontrol proses *editing* hingga selesai dan layak untuk ditayangkan.

Tidak seperti pada tahap produksi, pada tahap-pascaproduksi justru penulis memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan. Tugas pokok yang rutin dilakukan setiap minggunya dalam tahap pascaproduksi dimulai setiap hari Rabu. Setiap hari Rabu, biasanya penulis ditugaskan untuk meminta naskah kepada reporter untuk dicetak. Pencetakan naskah dilakukan sebanyak dua kali untuk masing-masing episode. Satu naskah akan diserahkan langsung kepada bagian *editing* dan satu naskah lagi diletakkan di meja kerja Mancing Mania untuk nantinya diserahkan ke bagian promo.

Selanjutnya bila tidak ada tugas tambahan, penulis kembali diminta untuk melakukan riset atau melakukan review tayangan Mancing Mania yang sudah

pernah ditayangkan. Review ini berguna sebagai database program Mancing Mania. Database yang ada berfungsi untuk mengevaluasi kembali tayangan yang sudah pernah ditayangkan. Selain itu, melalui database juga dapat dilihat lokasi dan spot mana saja yang sudah pernah didatangi agar di kemudian hari tidak terjadi duplikasi jenis liputan. Contohnya pada tayangan hari Sabtu, tanggal 5 Maret dengan judul episode “Penjaga Teritori Selatan Sumbawa” (<https://www.youtube.com/playlist?list=PLZinIqbK64U4EAJwrk5M54nhpssXe8doy>), Tim Mancing Mania telah melakukan liputan ke daerah Selatan pulau Sumbawa. Lokasi Sumbawa tersebut sudah tercatat dalam database review program, maka untuk liputan selanjutnya tidak akan diadakan lagi liputan di lokasi dan spot yang sama.

Setiap Kamis, penulis ditugaskan untuk mengambil materi tayangan dalam harddisk Mancing Mania yang sudah selesai diedit di *booth editing* untuk kemudian diserahkan ke bagian promo, Lembaga Sensor Film (LSF), dan *library*. Pada saat menyerahkan tayangan ke bagian promo, penulis juga tidak boleh lupa untuk menyerahkan naskah yang sebelumnya sudah dicetak. Tayangan yang diserahkan ke bagian promo merupakan tayangan *teaser* atau cuplikan setiap episode yang akan ditayangkan. Karena program Mancing Mania ditayangkan setiap hari Sabtu dan Minggu, maka *teaser* setiap episode harus diserahkan maksimal pada hari Kamis. Jika terjadi keterlambatan penyerahan tayangan promo, maka ada konsekuensi tayangan pada minggu tersebut tidak dipromosikan *teasernya* di televisi.

Lalu untuk menyerahkan tayangan ke bagian LSF, penulis ditugaskan untuk menggandakan materi tayangan ke dalam CD dengan jumlah 1 CD untuk

masing-masing episode. CD tersebutlah yang kemudian harus diserahkan ke bagian LSF. Pada bagian LSF, dilakukan pengecekan tayangan sebelum akhirnya tayangan dinyatakan telah lulus sensor dan layak untuk ditayangkan.

Proses terakhir adalah penulis menyerahkan *harddisk* Mancing Mania yang berisi materi tayangan untuk hari Sabtu dan Minggu ke bagian *library*. Tayangan yang diserahkan ke bagian *library* inilah yang nantinya akan ditayangkan di televisi. Pada bagian *library* ini, penulis akan menyerahkan form yang berisi rincian mengenai episode yang akan ditayangkan serta formulir pra *budget*. Formulir *prabudget* merupakan formulir yang berisi rincian anggaran dan pengeluaran dana yang digunakan selama proses liputan. Penyusunan formulir pra *budget* ini menjadi tanggung jawab asisten produksi (dalam hal ini Farid Hadibrata).

Lalu di setiap hari Jumat, penulis hanya ditugaskan untuk memastikan kembali dengan menghubungi bagian *Quality Control* bahwa tayangan untuk hari Sabtu dan Minggu sudah aman dan siap ditayangkan. Apabila pada bagian *Quality Control* belum dilakukan pengecekan tayangan, maka penulis harus terus mengontrol status tayangan tersebut hingga akhirnya tayangan dinyatakan aman dan layak untuk ditayangkan.

Tugas-tugas yang telah disebutkan diatas adalah tugas-tugas pokok yang harus dikerjakan oleh asisten produksi setiap harinya. Namun tidak jarang selama menjadi asisten produksi, penulis mendapat tugas tambahan diluar tugas-tugas yang telah disebutkan.

Selama kegiatan magang sebagai asisten produksi, penulis juga ditugaskan untuk membuat CD copy tayang sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak

Mancing Mania terhadap narasumber. CD copy tayang biasanya dibuat sebanyak 3 copy untuk masing-masing episode dan nantinya akan dikirimkan langsung kepada narasumber.

3.3.2 Kendala Selama Proses Kerja Magang

Selama melakukan kegiatan magang pada program Mancing Mania, penulis menemukan beberapa kendala antara lain :

1. Ketika awal memasuki kegiatan magang, penulis tidak secara langsung mendapat arahan dari asisten produksi Farid Hadibrata, melainkan dari peserta magang sebelumnya. Hal ini membuat penulis sedikit bingung untuk memahami alur kerja sebagai asisten produksi yang sesungguhnya pada program Mancing Mania.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis mencoba mencatat tugas-tugas yang harus dilakukan sehingga memudahkan penulis dalam menjalankan tugasnya sebagai asisten produksi.

2. Pada awal-awal kegiatan magang, penulis merasa kesulitan dalam melakukan riset. Penulis kurang mendapat penjelasan untuk melakukan riset, seperti bagaimana cara meriset, ketentuan dalam melakukan riset, dan riset apa saja yang sebenarnya dibutuhkan oleh program Mancing Mania.

Dalam mengatasi kendala tersebut, penulis mencoba berkonsultasi dengan asisten produksi Farid Hadibrata mengenai cara yang benar dalam melakukan riset.

3. Penulis juga kurang dapat memahami secara langsung proses dalam memproduksi sebuah tayangan. Hal ini terjadi karena selama kegiatan

magang, penulis tidak diikutsertakan secara langsung dalam proses peliputan.

Untuk mengatasi kendala tersebut, penulis hanya mencoba mencari informasi dari kru-kru yang melakukan liputan.

